

## Jalur Komunikasi yang berhasil: Strategi Peningkatan Keterampilan Anak Muda dalam Berbicara dan Mendengar

Kartini<sup>1</sup>, Annisa Fatika<sup>2</sup>, Wahyuni Pulungan<sup>3</sup>, Sherllina<sup>4</sup>, Andini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [kartinisikumbang86@gmail.com](mailto:kartinisikumbang86@gmail.com)<sup>1</sup>, [annisafatika61@gmail.com](mailto:annisafatika61@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Wahyunipulungan0301@gmail.com](mailto:Wahyunipulungan0301@gmail.com)<sup>3</sup>, [sherliana1005@gmail.com](mailto:sherliana1005@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[ndnadawiyah@gmail.com](mailto:ndnadawiyah@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

keberhasilan komunikasi antar pribadi tetap kunci dalam membentuk hubungan yang bermakna dan memberdayakan individu. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi anak muda dalam berkomunikasi, tetapi juga menawarkan strategi konkret untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan merinci strategi peningkatan keterampilan berbicara dan mendengar, artikel ini tidak hanya menggali potensi konflik komunikasi, tetapi juga menawarkan solusi praktis. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam tantangan komunikasi yang dihadapi oleh anak muda, menginvestigasi pengaruh teknologi yang memengaruhi interaksi interpersonal mereka, serta mengeksplorasi strategi efektif dalam berbicara dan mendengar. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan memberikan pandangan mendalam tentang strategi yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak muda, terutama dalam dua aspek utama: berbicara dan mendengar. Meskipun interaksi sosial anak muda cenderung dipengaruhi oleh media sosial dan komunikasi digital, komunikasi antar pribadi yang sukses tetap menjadi kunci dalam membentuk hubungan yang bermakna dan memberdayakan individu, pentingnya keterampilan komunikasi antar pribadi bagi generasi muda di era yang semakin terkoneksi dan dipengaruhi oleh teknologi. Dalam menghadapi tantangan unik, strategi peningkatan keterampilan berbicara dan mendengar menjadi kunci. Artikel ini menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam membentuk hubungan yang bermakna dan memberdayakan individu. Dengan mengikuti strategi yang telah terbukti berhasil, anak muda dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dan percaya diri.

**Kata kunci:** *Komunikasi Antarpribadi, Tantangan, Keterampilan, Anak Muda*

### Abstract

The success of interpersonal communication remains crucial in forming meaningful and empowering relationships. In this context, this research not only explores the challenges and obstacles faced by young people in communication but also offers concrete strategies to overcome these barriers. By detailing strategies for improving speaking and listening skills, this article not only uncovers the potential for communication conflicts but also provides practical solutions. This study utilizes a qualitative approach to delve deeper into the communication challenges faced by young people, investigating the influence of technology on their interpersonal interactions, and exploring effective strategies in speaking and listening. The article aims to investigate and provide an in-depth perspective on strategies that can enhance the communication skills of young people. particularly in the two main aspects: speaking and listening. Despite the social interactions of young people being influenced by social media and digital communication, successful interpersonal communication remains key in forming meaningful and empowering relationships. The importance of interpersonal communication skills for the younger generation in an increasingly connected and technologically influenced era is highlighted. In the face of

unique challenges, strategies for improving speaking and listening skills are key. By following proven strategies, young people can become more effective and confident communicators.

**Keywords :** *Interpersonal Communication, Challenge, Skills. Young Adult*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era yang semakin terkoneksi dan teknologi yang terus berkembang, keterampilan komunikasi antar pribadi menjadi aspek kritis dalam membentuk hubungan yang sehat dan produktif. Khususnya, generasi muda dihadapkan pada tuntutan unik dalam hal berkomunikasi. seiring dengan perubahan dinamika sosial dan pengaruh teknologi yang terus meluas. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan memberikan pandangan mendalam tentang strategi yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak muda, dengan fokus khusus pada dua unsur utama: berbicara dan mendengar. Seiring dengan perkembangan teknologi, interaksi sosial anak muda cenderung dipengaruhi oleh media sosial dan komunikasi digital. Namun, keberhasilan komunikasi antar pribadi tetap kunci dalam membentuk hubungan yang bermakna dan memberdayakan individu. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya akan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi anak muda dalam berkomunikasi, tetapi juga menawarkan strategi konkret untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dengan merinci strategi peningkatan keterampilan berbicara dan mendengar, artikel ini tidak hanya menggali potensi konflik komunikasi, tetapi juga menawarkan solusi praktis. Sebagai pembuka, kami akan membahas latar belakang pentingnya keterampilan komunikasi dalam pembentukan identitas dan relasi interpersonal anak muda. Selanjutnya, artikel ini akan menyajikan tinjauan mendalam tentang strategi yang telah terbukti berhasil dalam membimbing anak muda menjadi komunikator yang lebih efektif. Dengan melangkah ke dalam "Jalur Komunikasi yang Berhasil," kita dapat membukajendela menuju dunia di mana anak muda dapat dengan percaya diri dan efektif berkomunikasi, tidak hanya di dunia maya tetapi juga dalam interaksi tatap muka yang krusial.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Komunikasi**

Mengirim pesan dari komunikator ke komunikan melalui media untuk mencapai tujuan tertentu adalah proses komunikasi. Komunikasi tak hanya sekedar percakapan ringan atau punsebatas bertukar informasi saja dari komunikator ke komunikan, tetapi juga mempunyai berbagaimacam langkah dan proses yang lumayan rumit (Rizky Aziz Siregar, 2023), Jadi bisa dikatakan bahwa proses komunikasi menentukan keberhasilan hubungan; jika komunikasi dilakukan dengan baik, maka dampaknya terhadap hubungan juga akan positif, begitu pula sebaliknya, jika komunikasi yang disampaikan buruk maka akibatnya pun akan buruk.

### **Pengertian Komunikasi Antarpribadi**

Menurut Steven Beebe (2005), komunikasi antar pribadi adalah proses interaksi dengan individu lain yang saling mempengaruhi, biasanya berhubungan mengatur hubungan. Komunikasi Antarpribadi atau Interpersonal communication adalah suatu proses penyampaian dan pertukaran ide, informasi, gagasan, pendapat juga perasaan yang terjadi antardua orang atau lebih baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui penggunaan media teknologi. Komunikasi Antarpribadi melibatkan penggunaan kode - kode komunikasi (komunikasisimbolik), Bahasa Verbal dan juga Non verbal dengan tujuan agar tersampainya informasi dan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan baik. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua - duaan seperti suami istri yang sedang bercakap - cakap, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyajimakalah dengan salah seorang peserta suatu seminar (Effendy, 2003:60).

### **Teori Penetrasi sosial**

Teori yang dicetuskan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor ini merujuk kepadahubungan interpersonal. Sesuai ungkapan Irwin Altman dan Dalmis Taylor, (2008:196) bahwa teori penetrasi sosial menggambarkan proses ikatan hubungan dimanaindividu - individu bergerak dari komunikasi dangkal (superficial) menuju komunikasi yang lebih intim dan kompleks (Dr. Winda Kustiawan, 2022).

Penetrasi sosial adalah istilah sosiologis yang mengacu pada sejauh mana seorang individu atau sekelompok individu memiliki wawasan atau akses terhadap kelas atau kelompok lain dalam suatu masyarakat. Istilah ini sering digunakan dalam konteks penelitian mengenai hubungan antarkelompok atau kelas sosial. Pada dasarnya, penetrasi sosial mengacu pada sejauh mana seorang individu atau kelompok mempunyai interaksi mendalam dan pemahaman terhadap realitas kehidupan dan pengalaman kelompok atau kelas sosial lainnya.

Penetrasi sosial mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan tentang budaya, nilai, norma, pengalaman hidup kelompok lain, dan lain-lain. Penetrasi sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman pribadi, dan tingkat kontak antar kelompok. Konsep ini dapat digunakan tidak hanya untuk menganalisis tingkat pemahaman dan integrasi antar kelompok dalam masyarakat, tetapi juga untuk menjelaskan fenomena seperti stereotip, prasangka, dan diskriminasi yang dapat muncul akibat kurangnya penetrasi dalam masyarakat.

### **Teori Media Komunikasi**

Media komunikasi merujuk pada berbagai saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain. Media komunikasi dapat dibedakan berdasarkan cara penyebarannya, seperti media komunikasi audio atau suara, media komunikasi visual, media komunikasi audiovisual, dan media komunikasi digital. Selain itu, perkembangan internet juga membawa cara baru dalam berkomunikasi di kehidupan sosial, terutama melalui media sosial. Media sosial telah mengubah paradigma komunikasi di masyarakat saat ini, di mana komunikasi tidak terbatas oleh jarak, waktu, dan ruang. Hal ini memungkinkan komunikasi terjadi mana saja dan kapan saja tanpa harus berhadapan langsung. Namun, penggunaan media sosial juga perlu diimbangi dengan kontrol diri agar tidak melanggar batas etika dan menyakiti orang lain (Watie, 2011)

### **Teori keterampilan Komunikasi**

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan efisien, serta mampu mendengarkan dengan baik. Keterampilan ini meliputi berbagai aspek, termasuk komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan non-verbal, serta komunikasi antarbudaya. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dicapai dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik (Suhanti, 2018). Beberapa contoh keterampilan komunikasi interpersonal antara lain mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, empati, pemahaman nonverbal, dan penyesuaian komunikasi. Keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan melalui latihan dan pengalaman, seperti mengikuti pelatihan atau seminar, membaca buku tentang keterampilan interpersonal, dan berlatih berkomunikasi dengan orang lain.

### **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali le alat tantangan komunikasi yang dihadapi oleh anak muda, menginvestigasi pengaruh teknologi yang memengaruhi interaksi interpersonal mereka, serta mengeksplorasi strategi efektif dalam berbicara dan mendengar. Metode kualitatif memungkinkan meresapi pengalaman subjektif anak menggali perasaan, pandangan, dan makna yang terkandung dalam setiap interaksi. Dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten terhadap maras mereka, berusaha memahami nuansa kompleks dari pengalaman komunikasi mereka. Hasil penelitian ini tidak hanya akan menyoroti tantangan konkret yang dihadapi anak muda, melainkan juga akan memberikan wawasan mendalam tentang cara mereka mengatasi tantangan tersebut serta strategi yang paling efektif dalam

mengoptimalkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Pendekatan kualitatif memberikan kebebasan untuk menjelajahi kerumitan interaksi manusia dengan memahami konteks, makna, dan dinamika hubungan interpersonal secara holistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan Komunikasi Anak Muda

Tantangan adalah suatu kondisi atau situasi yang memerlukan upaya, keterampilan, atau upaya untuk mengatasi dan mencapainya. Hal-hal tersebut merupakan kondisi dan hambatan yang dapat menguji kemampuan atau ketahanan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tantangan dapat muncul di berbagai bidang kehidupan, termasuk pribadi, profesional, dan sosial. Tantangan tidak serta merta mempunyai arti negatif. Tantangan seringkali bisa menjadi peluang untuk bertumbuh, belajar, dan pengembangan pribadi. Tantangan seringkali merangsang motivasi, membangkitkan semangat juang, dan memperkuat ketahanan mental. Oleh karena itu, sikap positif dan kemauan menghadapi tantangan seringkali merupakan aspek penting dalam pertumbuhan pribadi dan pencapaian tujuan. Maka adapun tantangan yang dialami oleh para anak muda dalam hal berbicara berupa sebagai berikut:

1. Teknologi dan gaya komunikasi digital

Perkembangan teknologi kian hari kian berkembang, hal ini terbukti dengan banyak bermunculnya perangkat-perangkat kerja maupun sehari-hari yang dilengkapi dengan perangkat high technology (Herawati, 2011). Generasi muda cenderung terbiasa dengan komunikasi digital singkat melalui pesan teks dan media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara verbal dan ekspresi diri dalam situasi pribadi.

2. Ketidakpastian identitas dan citra diri

Proses eksplorasi identitas pada masa remaja dapat menimbulkan kecemasan dalam mengungkapkan pikiran dan pendapat. Mungkin sulit bagi kaum muda untuk mengkomunikasikan jati diri mereka.

3. Tekanan sosial dan Kecemasan

Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan kecemasan sosial dapat mempengaruhi kemampuan generasi muda untuk bersuara dan mengutarakan pendapatnya. Beberapa tantangan yang dialami oleh para anak muda dalam hal mendengar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perhatian teralihkan akibat teknologi

Anak muda sering kali terpapar teknologi seperti ponsel pintar saat berinteraksi sosial, sehingga membuat mereka kurang perhatian saat mendengarkan.

2. Ketidakmampuan menerima pendapat yang berbeda

Di era opini yang terpolarisasi, sulit bagi generasi muda untuk menerima dan mendengarkan pendapat yang berbeda, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam pertukaran ide.

3. Distorsi komunikasi digital

Komunikasi digital seringkali tidak mampu menyampaikan nuansa emosional dan intonasi sehingga mempengaruhi kemampuan anak muda dalam membaca ekspresi wajah dan intonasi saat berbicara.

4. Ketidaktahuan terhadap bahasa tubuh

Masa remaja merupakan masa dimana pemahaman bahasa tubuh dan ekspresi nonverbal masih kurang matang sehingga mempengaruhi kemampuan memahami pesan secara utuh.

5. Gangguan Konsentrasi dan pemecahan masalah

Kaum muda mungkin merasa sulit untuk mempertahankan konsentrasi selama percakapan dan mengekspresikan pikiran dan gagasan mereka secara sistematis.

## **Pengaruh Teknologi dan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi**

Dalam era teknologi dan media sosial yang semakin maju, komunikasi antar pribadimengalami perubahan yang signifikan. Teknologi dan media sosial telah menjadi bagian pentingdalam kehidupan sosial masyarakat modern, dan mempengaruhi cara kita berkomunikasi denganorang lain. Satu dampak utama teknologi terhadap komunikasi antar pribadi adalah meningkatnya kecepatan komunikasi dan kualitasnya. Kita dapat dengan mudah mengirim pesan teks, email, atauberkomunikasi secara langsung melalui panggilan video atau konferensi web dari mana saja di dunia. Namun, teknologi juga dapat menyebabkan kita kehilangan arti penting dari interaksi sosial yang pada akhirnya bisa merugikan hubungan kita dengan orang disekitar kita.

Media sosial juga memainkan peran penting dalam cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Kita dapat terus terhubung dengan teman lama, keluarga, dan orang lain yang mungkin terpisah oleh jarak dan waktu, dan itu dapat menjadi positif. Namun, penggunaan media sosial yang tidak sehat bisa sepenuhnya mengubah cara orang berkomunikasi dan merusak hubungan pada tingkatan tertentu. Ketergantungan akan media sosial selebihnya tidak hanya mempengaruhi cara kita berkomunikasi, tetapi juga dapat menindakan banyak kesempatan atau waktu yang dapat kita habiskan untuk pergi jalan-jalan bersama teman atau kumpul di rumah bersama keluarga (FRANCISCUS, 2014). Penggunaan media yang tidak sehat mampu menimbulkan dampak negatif di antaranya:

1. Kesulitan dalam pengembangan keterampilan sosial - Keterampilan sosial saat berinteraksi dengan orang lain sangat penting. Namun, penggunaan media sosial yang terlalu sering dapat mengurangi keterampilan sosial kita, dan membuat susah dalam mengembangkan kemampuan tersebut.
2. Kurangnya perhatian pada lingkungan sekitar Kita cenderung terlalu fokus pada smartphone atau perangkat teknologi kami, dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan hilangnya rasa empati, dan dapat mempengaruhi hubungan antarpribadi secara negatif.
3. Perilaku pasif - Dalam komunikasi antar pribadi, terkadang kita perlu untuk aktif dengan terlibat aktif dalam interaksi yang terjadi. Namun, ketika kita terlalu tergantung pada media sosial, perilaku pasif yang hanya memberikan respons singkat atau likes yang tidak jelas sama sekali menggantikan interaksi yang sehat secara langsung.
4. Membuat situasi sulit menjadi lebih kompleks - Media sosial bisa membuat situasi yang sulit menjadi lebih kompleks, terutama jika ancamannya anonimitas. Bahasa kasar dan pengolahan negatif lainnya di media sosial, kadang-kadang bisa menimbulkan situasi yang lebih buruk.

Berbanding lurus dengan itu media sosial yang dimanfaatkan dengan benar mampu membawa sisi positif diantaranya seperti:

1. Memperkuat hubungan teknologi memungkinkan orang untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga, dan kolega yang penting dalam kehidupan mereka, bahkan ketika jarak memisahkan. Media internet meluaskan secara Revolutioner jangkauan komunikasi yang sifatnya lokal menjadi Global (Ratnasari, 2007).
2. Memperluas jejaring sosial Orang dapat dengan mudah terhubung atau berinteraksi dengan orang-orang dengan latar belakang atau budaya yang berbeda, mengembangkan jejaring sosial yang lebih luas.
3. Meningkatkan akses informasi secara global - Dengan akse informasi yang mudah melalui teknologi, kita dapat meningkatkan pemahaman dan perbandingan untuk membuatnya lebih baik.

Dalam kaitannya, dengan penggunaan teknologi dan media sosial harus disesuaikan dengan aktifitas sehari-hari dan selalu memastikan digunakan sebagai alat bantu yang positif bukan sebaliknya. Penting juga untuk membangun interaksi sosial secara langsung dan menghindari kebiasaan yang hanya mengandalkan media sosial tanpa interaksi langsung dalam hubungan pribadi.

### **Strategi Efektif Dalam Berbicara**

Strategi efektif dalam berbicara adalah suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan secara jelas dan persuasif serta menjamin pesan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh khalayak. Berbicara yang efektif melibatkan penggunaan teknik komunikasi yang membantu mencapai tujuan komunikasi, seperti memberikan informasi, memotivasi, dan membangun saling pengertian. Beberapa skil yang perlu dimiliki oleh para penerupa dalam berbicara diantaranya:

1. Kemampuan menyampaikan ide dengan jelas Pembicara harus cerdas dalam melakukan analisis audience, minimal analisis psikologi dan demografi (Anna Gustina Zainal, 2022). Mampu menyusun dan menyampaikan ide atau pesan dengan jelas dan terstruktur, Ini termasuk pemilihan kata yang tepat, pengaturan urutan ide, dan penekanan pada poin-poin kunci.
2. Menyesuaikan Gaya Komunikasi Kemampuan untuk menyesuaikan gaya berbicara dengan audiens dan konteks tertentu. Berbicara dengan gaya yang sesuai dapat meningkatkan keefektifan komunikasi.
3. Kemampuan Bertanya yang Efektif Mampu merumuskan pertanyaan yang relevan dan membuka jalur untuk diskusi yang mendalam. Pertanyaan yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam percakapan.
4. Empati Memiliki kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta perspektif orang lain. Empati membantu menciptakan hubungan yang kuat dan saling pengertian.
5. Pemilihan Kata dengan Bijaksana Mengetahui kapan dan bagaimana menggunakan kata-kata dengan bijaksana, menghindari bahasa yang dapat menyinggung atau merendahkan.
6. Kemampuan Menanggapi Kritik Mampu menerima kritik dengan sikap terbuka dan tidak defensif. Menanggapi kritik dengan baik membantu dalam pengembangan diri dan hubungan yang lebih baik.
7. Mengelola Konflik dengan Baik Mampu mengelola konflik dengan pendekatan yang konstruktif dan solutif. Kemampuan ini membantu meminimalkan dampak negatif dan mencapai resolusi yang baik.
8. Kemampuan Berbicara di Depan Umum Keterampilan berbicara di depan umum, termasuk kemampuan menyusun presentasi, mengelola ketegangan panggung, dan berbicara dengan percaya diri.
9. Konsistensi dalam Komunikasi Menjaga konsistensi dalam perilaku dan pesan yang disampaikan. Konsistensi menciptakan kepercayaan dan kejelasan dalam hubungan antar pribadi.
10. Kemampuan Menyampaikan Umpan Balik Mampu memberikan umpan balik dengan cara yang konstruktif dan membangun. Memberikan umpan balik yang baik membantu dalam pengembangan pribadi dan hubungan.

### **Mendengar dengan Empati**

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, terkadang kita terlalu fokus pada diri sendiri, membuat kita lupa bahwa komunikasi adalah dua arah. Di saat seperti itu, apa yang paling sering terjadi adalah kita tidak benar-benar mendengarkan dengan baik. Dalam banyak kasus, ketika kita mendengarkan seseorang berbicara, kita tidak benar-benar peduli dengan apa yang mereka katakan. Sebaliknya, kita menunggu giliran kita untuk berbicara atau mengeluarkan pendapat kita. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti ketidaknyamanan pada pembicara atau bahkan membuat mereka enggan untuk berbicara dengan kidi masa yang akan datang.

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, atau pengalaman orang lain dengan cara yang sama atau setidaknya serupa dengan apa yang

dirasakan oleh orang tersebut. Dengan memperhatikan pesan, memahami perasaan pembicara, dan merespons dengan tepat, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan lebih efektif dalam merespon situasi. Dan pada akhirnya, belajar mendengarkan dengan empati dapat membantu kita untuk menjadi lebih baik dalam bagaimana kita berkomunikasi secara keseluruhan. Keterampilan berkomunikasi dengan kesetaraan, dilandasi empati disebut komunikasi efektif (Zulvianti, 2012).

Mempunyai keterampilan dalam mendengarkan dengan empati pada proses komunikasi antar pribadi adalah hal yang krusial, dan beberapa skill yang dapat dilakukan untuk memperoleh kemampuan tersebut diantaranya:

1. Fokus pada pembicara Jangan terganggu dengan pikiran Anda sendiri, atau pikiran apa yang akan Anda katakan selanjutnya. Alihkan fokus dan konsentrasi Anda pada pembicara.
2. Jangan menginterupsi - Saat pembicara berbicara, jangan menginterupsi atau memotong pembicaraan mereka sampai mereka selesai berbicara.
3. Pertahankan kontak mata - Pertahankan kontak mata dengan pembicara. Ini menunjukkan rasa hormat dan ketertarikan pada apa yang pembicara katakan.
4. Jangan membuat asumsi Tanyakan pertanyaan jika ada hal yang perlu Anda ketahui dengan jelas. Tidak membuat asumsi ini akan membantu Anda memahami maksud pembicara dengan lebih baik.
5. Berikan umpan balik Setelah pembicara selesai berbicara, berikan umpan balik atau tanggapan yang menunjukkan bahwa Anda telah benar-benar memperhatikan mereka dan memahami apa yang mereka katakan.

## **SIMPULAN**

Dalam eksplorasi strategi peningkatan keterampilan berbicara dan mendengar pada anak muda, kita menemukan bahwa pembelajaran komunikasi antarpribadi melampaui sekadar pertukaran kata-kata. Ini tentang menciptakan ruang untuk pemahaman, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang kuat di tengah kompleksitas dunia digital. Melalui pendekatan holistik ini, kita memberdayakan anak muda untuk menjadi navigator komunikatif dalam lautan informasi yang terus berkembang. Sebagai bagian dari anak muda kita tentu harus masih terus belajar agar mampu mengelola tantangan, mengeksplorasi identitas, dan menjalin koneksi yang bermakna. Dengan demikian, komunikasi antarpribadi bukan hanya keterampilan, tetapi cermin dari kedewasaan, empati, dan kebijaksanaan yang mengarah pada pembentukan masyarakat yang lebih berhubungan dan berdaya."

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beebe, A. Dkk. Redmond. (2005). *Interpersonal Communication Relating to Other*. Boston: Allyn and Bacon.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003) *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Dr. Anna Gustina Zainal, S. M. (2022). *PUBLIC SPEAKING CERDAS SAAT BERBICARADI DEPAN UMUM*. Bandar Lampung: EUREKA MEDIA AKSARA.
- FRANCISCUS P. F. (2014). Tantangan Media Sosial Bagi Kaum Muda dan Tantangan Gereja da Dalam Pelayanan. *Jurnal Teologi Pelayanan*, 57.
- Herawati, E. (2011). *KOMUNIKASI DALAM ERA TEKNOLOGI*. HUMANIORA Vol.2 No.1, 100-109.
- Ratnasari, A. (2007). Pengaruh komunikasi antarpribadi bermedia internet terhadap persahabatan mahasiswa di dunia maya. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 165-182.